

Pelaksanaan peran guru bimbingan konseling dalam kesehatan reproduksi remaja pada dua SMP di Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan tahun 2007

Fariyah Sulasiah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20343175&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Informasi tentang kesehatan sebagai usaha preventif dapat diperoleh melalui jalur pendidikan. Sekolah sebagai sarana pendidikan tidak hanya terbatas memberikan pengetahuan dan informasi tetapi juga memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang diwujudkan dengan keberadaan guru BK. Guru BK memiliki 4 fungsi dalam kesehatan reproduksi yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, perbaikan dan pengembangan pribadi.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang peran guru bimbingan konseling dalam kesehatan reproduksi remaja pada dua SMP di Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Pengumpulan data melalui WM, FGD, observasi dan telaah dokumen pada bulan Mei 2007 di SMP Negeri X dan SMP swasta Y. Guru BK yang bermasalah sebagai informan utama dan kepala sekolah, guru, siswa dan pejabat dinas sebagai informan pendukung.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa masalah kespro di SMP Negeri X lebih beragam dibandingkan dengan masalah kespro di SMP Swasta Y. Sementara ini persepsi dan sikap guru BK di kedua sekolah terhadap kesehatan reproduksi memiliki persamaan, sehingga guru BK merasa perlu melaksanakan perannya sebagai fasilitator maupun konselor dalam kesehatan reproduksi remaja. Namun karena keterbatasan pengetahuan tentang hal ini maka guru BK di kedua sekolah melaksanakan perannya sebatas pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Guru BK di SMP Swasta Y lebih menunjukkan peranannya dibandingkan dengan guru BK SMP Negeri X. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan tugas guru BK baik sebagai fasilitator dan konselor yang aktif berinteraksi dengan siswa dan mendapatkan kesan positif dari siswa. Kenyataan ini didukung oleh keterlibatan kepala sekolah di SMP Swasta Y dalam mensosialisasikan keberadaan layanan BK kepada siswa dan pelaksanaan bentuk kerjasama dengan instansi lain dalam memberikan pengetahuan kespro kepada siswa. Peran guru BK di SMP Negeri X belum dapat berjalan optimal, hal ini lebih diakibatkan karena kurangnya pendekatan guru BK terhadap siswa, kesan negatif siswa terhadap keberadaan guru BK serta kurangnya keyakinan guru dan siswa terhadap kemampuan BK dalam memberikan jaminan kerahasiaan. Guru BK di SMP Negeri X juga merasakan kurang optimalnya peran guru BK sebagai akibat dari besarnya jumlah siswa yang ditangani dan tidak adanya insentif yang diberikan jika beban kerja melebihi ketentuan mengakibatkan menurunnya motivasi guru BK dalam pelaksanaan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan peran guru BK tidak hanya dipengaruhi oleh

faktor individu tetapi juga ada faktor lain dalam hal ini keberadaan dukungan organisasi. Pada akhirnya agar pelaksanaan peran guru BK dalam kesehatan reproduksi remaja dapat berjalan optimal, maka perlu dilakukan berbagai usaha yang menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan instansi yang terkait dalam hal ini Depdiknas dan Depkes. Pihak sekolah disarankan lebih mensosialisasikan keberadaan guru BK seperti yang dilaksanakan di SMP Swasta Y, mempenimbangkan sumberdaya yang dapat mendukung pelaksanaan peran guru BK, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru BK dan mempertimbangkan pemberian insentif sesuai ketentuan yang berlaku sebagai reward atau salahsatu bentuk upaya memotivasi guru BK. Depdiknas dan Depkes sebaiknya mempenimbangkan strategi dalam usahanya menangani masalah kespro remaja melalui keberadaan guru BK di sekolah baik berupa pelaksanaan pelatihan dan penyediaan buku atau media penunjang yang dapat dimanfaatkan guru BK dalam melaksanakan perannya.

<hr>

ABSTRACT

Reproduction health campaign can be considered as a preventive action in education process. School as education institute shall perform not only in knowledge transfer, but also in giving guidance to student, which carried out by counselling teacher. Counselling teacher has four functions in reproduction health education; those are understanding, prevention, upgrading, and personality improvement.

Research was conducted to get description about the role of counselling teacher in giving guidance for reproduction health. This research conduct on 2 Junior High School in District Jagakarsa, Jakarta Selatan. Data collection through Indepth Interview, Focus Group Discussion, observation, and documentation studies were held on May 2007 in Public Junior High School X and Private Junior High School Y. Counselling teachers provide main information source while headmaster and teachers provide additional information.

Result has shown that reproduction eases in Public Junior High School X are varied than Private Junior High School Y. Meanwhile, counselling teachers in those schools have similarity in perception and action. Nevertheless, because of limitation of knowledge, those counselling teacher only perform as far as their knowledge and experience.

Counselling teachers in Private Junior High School Y perform their role better than counselling teachers in Public Junior High School X. This shown in their action as facilitator and actively interact with student with good responses from student as result. In Private Junior High School Y, They also supported by headmaster in socializing counselling function to student and creating cooperation with other institute in reproduction education.

The Role of counselling teacher in Public Junior High School X could not perform optimal, mostly caused by minimum effort by counselling teacher in approaching the student, negative opinion of student to their counselling teacher and confidentially aspect. Counselling teacher in Public Junior High School X already

realize regarding their role but the ratio between students and counselling teachers are wide and no such given incentive. These affect their motivation in perform their role.

This condition can show that results are affected not only by individual manner but also by organization manner.

In the end, rolc of counselling teacher in health reproduction could be perform well as if there is integrated effort between Department of National Education and Department of Health. School shall be strongly socialized their counselling, Private Junior High School Y as an example. School shall support to counselling?s role with monitoring and evaluating to their performance. A reward system shall be applied to motivate them, Department of Health and Department of National Education can consider to develop strategy to handle teenager reproduction health matter by utilize counselling in school and provide training and media to improve counselling teacher to perform their role.

<hr>